

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam sistem kesehatan Nasional disebutkan bahwa “pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal” (Depkes RI, 2009).

Agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan, banyak syarat yang harus dipenuhi. Syarat yang dimaksud paling tidak mencakup delapan hal pokok yang tersedia (*available*), wajar (*appropriate*), berkesinambungan (*continue*), dapat diterima (*acceptable*), dapat dicapai (*accessible*), dapat dijangkau (*affordable*), efisien (*efficient*) dan bermutu (*quality*). Kedelapan syarat pelayanan kesehatan ini sama pentingnya. Namun pada akhir-akhir ini, dengan semakin maju pengetahuan dan teknologi kedokteran maka semakin baik pula tingkat pendidikan serta keadaan sosial ekonomi masyarakat, dimana kebutuhan dan tuntutan akan pelayanan kesehatan masyarakat semakin meningkat (Ertanto, 2002).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat. Sesuai dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan ditentukan oleh pengorganisasian pelayanan, ruang lingkup kegiatan dan sasaran pelayanan kesehatan (Ekarini, 2010).

Sedangkan rumah sakit mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan (Depkes RI). Setiap rumah sakit dituntut harus dan mampu mewujudkan pelayanan yang efisien, efektif dan bermutu secara paripurna serta berorientasi pada kepuasan pasien. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan demi memenangkan persaingan ini adalah dengan memberikan pelayanan yang

berkualitas melalui peningkatan sarana, fasilitas serta sumber daya manusia (Wiyono dkk, 2006)

Dengan ditetapkannya Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 dan Undang – Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit maka Rekam medis menjadi salah satu kewajiban pencatatan sebagai Informasi pasien yang harus diselenggarakan oleh rumah sakit dengan baik dan benar dan telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 / MENKES / PER / III / 2008 tentang Rekam Medis.

Rekam medis mempunyai arti yang sangat luas, rekam medis bukan hanya sekedar pengumpulan dan pencatatan data saja tetapi juga pengelolaan data-data pasien, baik data dasar maupun data medis yang didapat dari pertama kali pasien diterima di rumah sakit, diteruskan dengan pasien mendapatkan pelayanan medis lain sampai dengan pasien keluar dari rumah sakit.

Penyelenggaraan rekam medis telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Replublik Indonesia Nomor 269 pasal 5 tentang setiap dokter dan dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis, harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan dan harus dibubuhi dengan nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan langsung.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran proses alur rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Sint carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018
- b. Mengetahui gambaran umum unit rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018
- c. Mengetahui gambaran input dalam sistem unit rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018

- d. Mengetahui gambaran proses (pendaftaran, filling, assembling, kodding/indexing, analisa/reporting) dalam sistem unit rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018
- e. Mengetahui gambaran output unit rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1 Bagi Institusi**

Sebagai bahan bacaan perpustakaan yang memberikan informasi mengenai gambaran proses alur rekam medis di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat Februari – Maret 2018.

#### **1.3.2 Bagi Mahasiswa**

Sebagai masukan untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu dalam teori-teori yang didapatkan dari institusi pendidikan secara langsung kepada masyarakat dan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan serta dapat melatih mengembangkan kemampuan dalam belajar dilapangan.

#### **1.3.3 Bagi Lahan Magang**

Dapat dijadikan peningkatan dalam kinerja.